

# PENGARUH GERAKAN SOSIAL DIGITAL “REFORMASI DIKORUPSI” DI TWITTER TERHADAP BUDAYA POLITIK GEN Z DI JAKARTA TIMUR

Nada Dwi Anisa

S1 Ilmu Politik

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

[Nadad@upnvj.ac.id](mailto:Nadad@upnvj.ac.id)

## Abstrak

Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan indeks budaya politik pasca terjadinya Gerakan sosial digital yang terjadi di sosial media twitter pada 2019. Untuk nilai F variabel gerakan sosial digital memiliki pengaruh terhadap budaya politik gen z di Jakarta Timur. Diketahui dari hasil hitungannya adalah  $270.036 > F$  tabel 2.18 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh antara gerakan sosial digital (X) terhadap budaya politik gen z (Y). Dari hasil analisis bivariate penelitian ini jika variabel X gerakan sosial digital untuk pertanyaan Tuntutan 1 dan 2, Sosial Media 2, partisipasi dalam gerakan sosial digital reformasi dikorupsi 1 dan 2 memiliki korelasi terhadap variabel dependen yaitu budaya politik gen z karena semua nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  yang artinya semua berkorelasi dan hanya satu pertanyaan sosial media 1 (apakah anda memiliki akun sosial media twitter?) yang tidak berkorelasi karena nilai mendapatkan  $.347 > 0,05$ . Dari hasil analisis diatas jika variabel X gerakan sosial digital untuk pertanyaan Tuntutan 1 dan 2, Sosial Media 2, partisipasi dalam gerakan sosial digital reformasi dikorupsi 1 dan 2 memiliki korelasi terhadap variabel dependen yaitu budaya politik gen z karena semua nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  yang artinya semua berkorelasi dan hanya satu pertanyaan sosial media 1 (apakah anda memiliki akun sosial media twitter?) yang tidak berkorelasi karena nilai mendapatkan  $.347 > 0,05$ . Penelitian ini memiliki Margin of error sebesar dengan 5% dan taraf kepercayaan sebesar 95 % dengan menggunakan *alpha Cronbach* sebagai acuan utama

Gerakan Reformasi dikorupsi memiliki pengaruh terhadap kepedulian generasi Z saat ini, akibat dari adanya Gerakan tersebut membuat generasi Z yang sebelumnya kurang peduli dengan dinamika politik di Indonesia menjadi lebih peduli. Hal tersebut juga merupakan adanya factor dari kecanggihan media sosial yang dianggap mempermudah pengetahuan politik oleh hampir seluruh generasi Z yang menjadi responden dalam penelitian ini. Budaya politik dari generasi Z saat ini bisa dikategorikan dengan budaya politik kelas kaula dimana sudah mulai adanya kepedulian dan keikutsertaan sedikit demi sedikit dari kaum generasi Z. Gerakan Reformasi dikorupsi yang dianggap sebagai gerbang Gerakan sosial digital pertama yang bersifat massif telah memberikan adanya pengaruh yang cukup signifikan terhadap atensi masyarakat. Berita tersebar massif melalui sosial media twitter sehingga Gerakan sosial digital reformasi dikorupsi bisa berlanjut menjadi Gerakan sosial secara langsung. Pasca terjadinya Gerakan ini generasi Z lebih mencari tahu tentang dinamika politik di Indonesia dengan menggunakan media sosial twitter.

**Kata Kunci:** gerakan sosial digital, aksi, media sosial, budaya politik.

## **Abstract**

*The final results of this study show that there is an increase in the political culture index after the occurrence of the digital social movement that occurred on social media Twitter in 2019. For the F value of the digital social movement variable it has an influence on the gen z political culture in East Jakarta. It is known from the results of the calculation that it is  $270,036 > F$  table 2.18, which means that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, meaning that there is influence between digital social movements (X) on gen z political culture (Y). From the results of the bivariate analysis of this study, if the variable X digital social movement for questions 1 and 2 Demands, Social Media 2, participation in digital social movement reform is corrupted 1 and 2 has a correlation with the dependent variable, namely gen z political culture because all Sig. (2-tailed)  $< 0.05$  which means that all are correlated and only one social media question 1 (do you have a Twitter social media account?) is not correlated because the value gets  $.347 > 0.05$ . From the results of the analysis above, if the variable X of the digital social movement for questions 1 and 2 Demands, Social Media 2, participation in the digital social movement for reform is corrupted 1 and 2 has a correlation with the dependent variable, namely gen z political culture because all Sig. (2-tailed)  $< 0.05$  which means that all are correlated and only one social media question 1 (do you have a Twitter social media account?) is not correlated because the value gets  $.347 > 0.05$ . This study has a margin of error of 5% and a confidence level of 95%.*

*The corrupted Reform Movement has an influence on the concern of the current generation Z, as a result of this movement making Generation Z, who were previously less concerned with political dynamics in Indonesia, become more concerned. This is also a factor of the sophistication of social media which is considered to facilitate political knowledge by almost all of Generation Z who are respondents in this study. The current political culture of the Z generation can be categorized as a class political culture in which there has been little concern and participation from generation Z. The corrupted Reform Movement is considered the gateway The first massive digital social movement has had a significant impact to public attention. The news is spread massively through Twitter social media so that the digital social movement for corruption reform can continue to become a direct social movement. After the occurrence of this Movement, generation Z found out more about political dynamics in Indonesia by using social media Twitter.*

**Keywords:** *Digital social movement, action, social media, political culture.*

## **Pendahuluan**

Pasca terjadinya reformasi keikutsertaan rakyat sebagai 1998 memicu adanya keinginan untuk pengendali utama dalam demokrasi memperbaiki ketidakseimbangan untuk menyeimbangkan, antara kekuasaan yang memicu menyesuaikan antar kekuasaan dalam

konsep negara. Dalam sistem D demokrasi, partisipasi masyarakat merupakan salah satu indikator yang penting dalam keberhasilan demokrasi. Bentuk partisipasi masyarakat sangatlah beragam, salah satunya adalah keikutsertaan diri dalam demonstrasi. demonstrasi kerap berkonotasi negatif karena identik dengan kekerasan namun sejatinya demonstrasi merupakan alat untuk menjaga stabilitas politik dalam konteks demokrasi.

Demonstrasi terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara kebijakan dan pelaksanaan sehingga masyarakat menuntut adanya keseimbangan kebijakan dan pelaksanaan yang terjadi dalam kehidupan bernegara. Salah satu contoh demonstrasi terjadi pada 24 September 2019, yang diikuti oleh para pelajar, mahasiswa dan masyarakat Masyarakat merangkum 7 (tujuh) tuntutan utama yang akan diberikan kepada DPR RI, tuntutan tersebut adalah penundaan pengesahan RKUHP, merevisi UU KPK, revisi UU Ketenagakerjaan, revisi RUU Agraria, menuntut pengesahan RUU PKS, menghentikan penangkapan aktivis

Indonesia (Kompas, 2019). Gerakan yang semula dilakukan di media sosial akhirnya menjadi demonstrasi besar-besaran di berbagai daerah di Indonesia, akar utama dari demonstrasi tersebut karena ketidaksepakatan atas kebijakan yang dibuat oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). DPR dianggap memanfaatkan keadaan ditengah tertutupnya saluran komunikasi kelembagaan negara dengan masyarakat sehingga demonstrasi 24 September 2019 menjadi salah satu puncak keikutsertaan masyarakat dalam memperhatikan kebijakan pemerintah dan DPR.

Gerakan sosial tersebut dilakukan pertama kali melalui *platform* sosial media twitter dan berhasil menarik perhatian masyarakat terutama para pelajar. Aksi yang dilakukan di sosial media tersebut tidak hanya mencuri perhatian kalangan mahasiswa saja melainkan perhatian pelajar yang masih duduk di bangku SMA sederajat sehingga gerakan sosial yang dilakukan secara digital ini berlangsung secara masif dengan menggunakan *hashtag* atau tagar #MosiTidakPercaya yang ditujukan

kepada pemerintah terutama kepada lembaga legislatif yaitu DPR RI. Demonstrasi yang dilakukan pada 24 September 2019 pun diberi nama gerakan R reformasi dikorupsi, dimana pengikut gerakan tersebut yang berasal dari pelajar merupakan generasi pengguna sosial media.

Gen Zenial (Gen Z) merupakan generasi teknologi, generasi Z membesar di dalam dunia yang semuanya berhubung dengan teknologi sejak dari awal lahir (Mahani, dkk, 2010: 2). Hellen chou menjelaskan bahwa generasi (Z) atau digital merupakan generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan sebuah ketergantungan yang besar pada teknologi digital. Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Hellen Chou P maka tidak mengherankan apabila pada usia muda, orang-orang yang masih berstatus sebagai peserta didik telah terampil dalam penguasaan media sosial (Hellen Chou P, 2012: 35).

Generasi z yang saat ini sangat bersahabat dengan sosial media bisa lebih mudah memahami dinamika politik saat ini hal tersebut karena sosialisasi politik dapat terjadi secara tidak langsung, yang kemudian

sosialisasi politik dapat diterima oleh para pengguna sosial media baik secara sadar ataupun tidak sadar. sosialisasi politik tersebut menimbulkan rasa penasaran dan keingin tauan pembaca dalam isu-isu politik yang sedang terjadi.

Dengan diberlakukannya sosialisasi politik dan massifikasi<sup>2</sup>dari *platform* media digital dapat memudahkan terjadinya peningkatan budaya politik di Indonesia. Budaya politik sebagai salah satu bagian kebudayaan merupakan satu, di antara sekian jenis lingkungan yang mengelilingi, mempengaruhi, dan menekan sistem politik (Rusadi Kantaprawira, Sistem Politik Indonesia, Suatu Model Pengantar, 1988: 8). Bentuk dari budaya politik dalam suatu masyarakat dipengaruhi antara lain oleh sejarah perkembangan dari sistem pemerintahan dalam suatu negara, oleh agama yang terdapat dalam masyarakat, kesukuan, status sosial, Gerakan aksi reformasi dikorupsi banyak media massa yang tidak menyiarkan berita mengenai aksi mahasiswa besar-besaran tersebut, hampir semua informasi yang diterima oleh masyarakat

berasal dari media sosial terutama twitter (Christiany Juditha, 2018: 96).

### **Kerangka Teori**

Variabel X (Gerakan Sosial Digital) Penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2012) ditemukan bahwa gerakan sosial yang dihasilkan di internet tidak hanya sebatas pada *click activism* maupun *share information*, tetapi kolaborasi dan kombinasi ruang “real” dan “virtual” telah memberikan konteks dan validasi dalam melakukan gerakan sosial. Selain itu gerakan sosial yang termediasi oleh internet telah memberikan sebuah konsep baru yaitu *online social movement*. Gerakan sosial yang berlangsung secara digital, atau termediasi oleh internet dianggap sebagai pilihan masyarakat kontemporer saat ini dalam melakukan aktivisme. Dengan meningkatnya penetrasi penggunaan media sosial, memberikan dampak signifikan dan menjadi manifestasi bangkitnya masyarakat sipil dalam melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat bagi Indonesia.

Variabel Y (Budaya Politik) Almond dan Verba mendefinisikan budaya politik sebagai suatu sikap orientasi yang khas warga negara terhadap

sistem politik dan aneka ragam bagiannya, dan sikap terhadap peranan warga negara yang ada di dalam sistem tersebut. Dengan kata lain, bagaimana distribusi pola-pola orientasi khusus menuju tujuan politik di antara masyarakat bangsa itu. Lebih jauh mereka menyatakan, bahwa warga negara senantiasa mengidentifikasi diri mereka dengan simbol-simbol dan lembaga kenegaraan berdasarkan orientasi yang mereka miliki. Dengan orientasi itu pula mereka menilai serta mempertanyakan tempat dan peranan mereka di dalam sistem politik (Alfian dan Sjamsuddin, 1991 : 21).

### **Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial, objektif dan dapat diukur. Oleh karena itu, penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya. Hal itu ditopang oleh pemilihan masalah,

identifikasi masalah pembatasan dan perumusan masalah yang akurat, serta dibarengi dengan penetapan populasi dan sampel yang benar.

Jenis dan sumber data berasal dari dua sumber yaitu primer dan sekunder, sumber data primer berasal dari hasil survey sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal dan berita. Penelitian ini bersifat deduktif yang menerangkan secara mengerucut.

### Hasil Pembahasan

Responden dalam penelitian ini adalah konsumen yang memiliki dua karakteristik yang berbeda yaitu berdasarkan umur/usia, jenis kelamin.

Faktor yang mempengaruhi adanya perubahan budaya di Indonesia adalah komposisi umur responden dari keikutsertaan dan pemahaman politik generasi Z saat ini yang dimana umur mereka pada interval 17 tahun sampai > 24 tahun saat mengikuti Gerakan sosial digital reformasi dikorupsi yang terjadi pada 2019. Data dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Komposisi berdasarkan Umur**

**Table 1 Kriteria Responden berdasarkan Usia**

Interval usia	Responden	
	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
17-19 Tahun	40 Orang	33.3%
20-22 Tahun	40 Orang	33.3 %
23-24 Tahun	40 Orang	33.3%
<b>120</b>		<b>120</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Frekuensi responden menurut umur pada tabel 8 diatas ada sebanyak 40 responden atau 33.3% pada masing-masing kategori interval yang menandakan kesamaan jumlah pada responden.

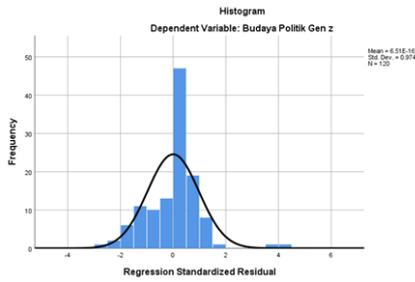
**Table 2. Komposisi Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Responden	
		Frekuensi (Orang)	Prenstase (%)
1.	Laki-laki	60	50%
2.	Perempuan	60	50%
<b>Total</b>		<b>120 Orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah, 2023

### A. Uji Asumsi Klasik a. Uji Normalitas

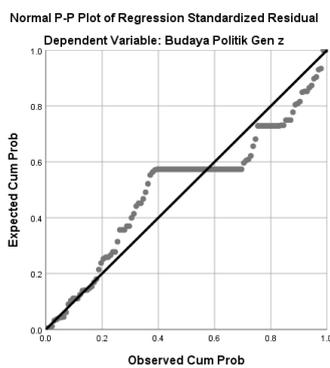
**Gambar 1. Uji Histogram**



Sumber: Data diolah, 2023

Pada hasil uji *histogram*, perhatikan garis melengkung ke atas seperti membentuk gunung. Apabila garis tersebut membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

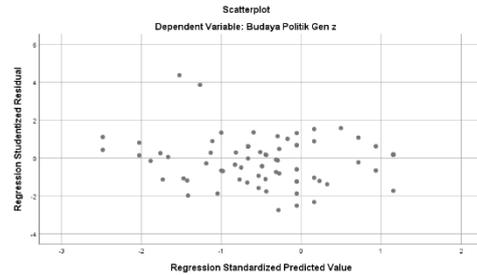
**Gambar 2. Uji Normal Probability Plot**



Pada hasil uji *normal probability plots*, perhatikan titik-titik dan garis diagonal. Jika titik-titik mengikuti garis diagonal dari titik 0 dan tidak melebar terlalu jauh, maka

dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

**Gambar 3. Skala Heteroskedastisitas**



Sumber: Data diolah, 2023

Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah titik 0 (nol) pada sumbu Y dan X serta tidak membentuk pola tertentu seperti zig-zag atau menumpuk, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

## B. Uji Realibilitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1.1	56.12	46.909	.639	.919
X.1.2	56.16	46.695	.729	.916
X.1.3	56.42	44.493	.672	.918
X.1.4	56.40	44.645	.723	.916
X.1.5	56.44	43.876	.713	.916
X.1.6	56.18	47.066	.669	.918
X.1.7	56.34	45.993	.645	.919
Y.1.1	56.11	47.988	.623	.920
Y.1.2	56.41	44.879	.675	.918
Y.1.3	56.45	44.885	.631	.920
Y.1.4	56.15	47.216	.632	.919
Y.1.5	56.31	46.137	.621	.919
Y.1.6	56.15	46.302	.728	.916
Y.1.7	56.17	48.173	.544	.922

Sumber: Data diolah, 2023

Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai  $r$  hitung hasilnya lebih besar dari  $r$  tabel. Dalam data ini dengan jumlah responden ( $n$ ) 120 memiliki  $r$  tabel 0.1478. Dalam output data tersebut terlihat jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, oleh karena itu data dikatakan reliabel atau terpercaya.

### C. Uji Validitas

Penelitian ini dilakukan uji validitas dengan menggunakan jenis validitas kriteria dimana validitas kriteria fokus pada membandingkan instrument yang telah dikembangkan dengan instrumen lain yang dianggap sebanding dengan apa yang dinilai oleh instrument yang telah dikembangkan. Dalam penelitian kali ini menggunakan uji validitas kriteria dengan jenis prediktif karena dilakukan pada waktu yang berbeda. Nilai koefisien validitas berkisar antara +1,00 sampai -1,00. Nilai koefisien +1,00 mengindikasikan bahwa individu pada uji instrumen maupun uji kriteria, memiliki hasil yang relatif sama, sedangkan jika koefisien validitas bernilai 0 mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara instrumen dengan kriterianya. Semakin tinggi nilai

koefisien validitas suatu instrumen, maka semakin baik instrumen tersebut.

Menurut Sugiyono “uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Tujuan uji validitas ini adalah untuk menguji keabsahan instrument penelitian yang hendak disebarkan. Teknik yang akan digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment* skor ordinal dari setiap *item*.

Sebuah instrumen dikatakan valid apa bila mampu mengukur apa yang hendak diukur dari variabel yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk uji validitas ini adalah korelasi *product moment* dengan  $\alpha = 0.05$ , dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor totalnya. Adapun hasil uji validitas tersebut menggunakan aplikasi SPSS 26.0 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Variabel X Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorupsi

		Tuntutan	Tuntutan	Sosial Media	Sosial Media	Partisipasi dalam Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorupsi	Partisipasi dalam Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorupsi	Total_X
Tuntutan	Pearson Correlation	1	.515**	.127	.462**	.418**	.376**	.730** (Valid)
	Sig. (2-tailed)		.000	.167	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
Tuntutan	Pearson Correlation	.515**	1	.146	.411**	.491**	.436**	.823** (Valid)
	Sig. (2-tailed)	.000		.111	.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
Sosial Media	Pearson Correlation	.127	.146	1	.175	.085	.037	.214* (Valid)
	Sig. (2-tailed)	.167	.111		.056	.354	.686	.019
	N	120	120	120	120	120	120	120
Sosial Media	Pearson Correlation	.462**	.411**	.175	1	.289**	.235**	.599** (Valid)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.056		.001	.010	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
Partisipasi dalam Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorupsi	Pearson Correlation	.418**	.491**	.085	.289**	1	.478**	.728** (Valid)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.354	.001		.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
Partisipasi dalam Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorupsi	Pearson Correlation	.376**	.436**	.037	.235**	.478**	1	.728** (Valid)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.686	.010	.000		.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
Total_X	Pearson Correlation	.730**	.823**	.214*	.599**	.728**	.728**	1

Sumber: Data diolah, 2023

Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r table. Dalam data tersebut, dengan jumlah responden (n) 120 memiliki r table sejumlah 0,1478. Dalam output data tersebut terlihat bahwa r hitung lebih besar dari r table oleh karena itu data dinyatakan valid.

#### Correlations

		Y_Kognitif_1	Y_Kognitif_2	Y_Afektif_1	Y_Afektif_2
Y_Kognitif_1	Pearson Correlation	1	.695**	.765**	.091
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.321
	N	120	120	120	120
Y_Kognitif_2	Pearson Correlation	.695**	1	.685**	.029
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.756
	N	120	120	120	120
Y_Afektif_1	Pearson Correlation	.765**	.685**	1	.064
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.487
	N	120	120	120	120
Y_Afektif_2	Pearson Correlation	.091	.029	.064	1
	Sig. (2-tailed)	.321	.756	.487	
	N	120	120	120	120
Y_Evaluatif_1	Pearson Correlation	.583**	.640**	.560**	-.039
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.670
	N	120	120	120	120
Y_Evaluatif_2	Pearson Correlation	.592**	.724**	.619**	.031
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.737
	N	120	120	120	120
Total_Y	Pearson Correlation	.854**	.888**	.840**	.091
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.322
	N	120	120	120	120

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Dalam data ini dengan jumlah responden (n) 120 memiliki r tabel 0.1478. Dalam output data tersebut terlihat jika r hitung > r tabel, oleh karena itu data dikatakan valid.

#### D. Uji Bivariate pearson

		Correlations					
		X1_1	X1_2	X2_1	X_2_2	X_3_1	X_3_2
X1_1	Pearson Correlation	1	.515**	.127	.462**	.418**	.37
	Sig. (2-tailed)		.000	.167	.000	.000	.00
	N	120	120	120	120	120	120
X1_2	Pearson Correlation	.515**	1	.146	.411**	.491**	.43
	Sig. (2-tailed)	.000		.111	.000	.000	.00
	N	120	120	120	120	120	120
X2_1	Pearson Correlation	.127	.146	1	.175	.085	.03
	Sig. (2-tailed)	.167	.111		.056	.354	.68
	N	120	120	120	120	120	120
X_2_2	Pearson Correlation	.462**	.411**	.175	1	.289**	.23
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.056		.001	.01
	N	120	120	120	120	120	120
X_3_1	Pearson Correlation	.418**	.491**	.085	.289**	1	.47
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.354	.001		.00
	N	120	120	120	120	120	120
X_3_2	Pearson Correlation	.376**	.436**	.037	.235**	.478**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.686	.010	.000	
	N	120	120	120	120	120	120
Budaya Politik Gen z	Pearson Correlation	.538**	.648**	.087	.431**	.827**	.59
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.347	.000	.000	.00

Interpretasi Analisis Korelasi Bivariate Pearson Berdasarkan tabel output di atas, kita akan melakukan penarikan kesimpulan dengan dua metode

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed): Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat korelasi. Dari hasil analisis diatas jika variabel X gerakan sosial digital untuk pertanyaan Tuntutan 1 dan 2, Sosial Media 2, partisipasi dalam gerakan sosial digital reformasi

dikorupsi 1 dan 2 memiliki korelasi terhadap variabel dependen yaitu budaya politik gen z karena semua nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yang artinya semua berkorelasi dan hanya satu pertanyaan sosial media 1 (apakah anda memiliki akun sosial media twitter?) yang tidak berkorelasi karena nilai mendapatkan .347 > 0,05.

2. Berdasarkan Nilai r hitung (Pearson Correlations): Jika nilai r hitung > r tabel maka ada korelasi antar variabel. Sebaliknya jika nilai r hitung < r tabel tidak ada korelasi sedangkan nilai r tabel dengan 120 responden adalah 0.1496. Maka jika dilihat dari hasil variabel X gerakan sosial digital untuk pertanyaan Tuntutan 1 dan 2, Sosial Media 2, partisipasi dalam gerakan sosial digital reformasi dikorupsi 1 dan 2 memiliki korelasi terhadap variabel dependen yaitu budaya politik Gen z karena semua nilai r hitung > r tabel yang artinya semua berkorelasi dan hanya satu pertanyaan sosial media 1 (apakah anda memiliki akun sosial media twitter?) yang tidak berkorelasi

karena nilai mendapatkan  $.087 < 0.1496$  yang artinya tidak berkorelasi.

Kesimpulan dari interpretasi analisis korelasi bivariate pearson dengan dua metode menunjukkan hasil yang sama, jika ada satu pertanyaan dari variabel sosial media yang tidak berkorelasi dengan variabel Y budaya politik gen z, sedangkan sisanya memiliki korelasi dengan variabel Y budaya politik gen z.

#### E. Uji Linier Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = a + bX$ . Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat dilihat dari *output tabel coefficient*. variabel a merupakan konstan dari *unstandardized coefficients*. Dalam hal ini output yang dihasilkan sebesar 10.133 persen. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada gerakan sosial digital reformasi dikorupsi (X) maka nilai konsisten budaya politik Gen z (Y) adalah sebesar 10.133 persen sedangkan b merupakan koefisien regresi, nilainya adalah sebesar 0,650 persen. Artinya setiap kenaikan gerakan sosial digital 1 persen akan meningkatkan Budaya Politik gen z

(Y) akan meningkatkan nilai sebesar 0,650 persen. Jadi nilai koefisien regresi sederhana bernilai positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa gerakan sosial digital reformasi dikorupsi (X) berpengaruh positif terhadap budaya politik gen z (Y), dengan persamaan  $Y = 10.133 + 0.650 X$ .

**Tabel 1.**  
**Koefisien Dependent Variabel total\_x**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.133	1.042		9.725	.000
	Total_Y	.650	.040	.834	16.433	.000

Sumber: Data diolah, 2023

#### F. Uji Signifikansi

Uji Signifikansi memiliki dua tahapan yaitu uji T dan uji F yang berguna untuk menguji Hipotesis dengan menggunakan kedua variable penelitian.

##### a. Uji T

Uji T atau uji parsial dalam penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variable independent (X), yang disini merupakan Gerakan sosial digital reformasi dikorupsi.

Tabel 1. Tabel T Tabel

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	609.328	1	609.328	270.036	.000
Residual	266.263	118	2.256		
Total	875.592	119			

Sumber: Data diolah, 2023

Maka t tabel = angka 0,025 :118, angka tersebut jika dilihat dari tabel t table bernilai 1.98027.

Tabel 2. Tabel T Hitung  
Dependent Variable: Total\_X

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	10.133	1.042		9.725	.000
	Total_Y	.650	.040	.834	16.433	.000

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 3. Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X_Tuntutan_1	101.78	131.869	.618		.870
X_Tuntutan_2	102.18	124.353	.718		.866
X_Sosial Media_1	101.48	140.336	.134		.884
X_Sosial Media_2	101.72	134.776	.494		.870
X_Partispasi dalam Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorpasi_1	102.15	128.633	.798		.866
X_Partispasi dalam Gerakan Sosial Digital Reformasi dikorpasi_2	102.27	127.546	.638		.870
Total_X	79.34	87.353	.912		.850

a. Jika T Hitung > dari 0,05 Maka H0 ditolak, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

b. Jika T hitung < dari a 0,05 maka H0 diterima, artinya masing-masing variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Maka T hitung sebesar 9.725

T hitung > t tabel

9.725 > 1.98027.

Interpretasi sesuai dengan hasil uji t secara parsial nilai signifikansi pengaruh Gerakan sosial

digital terhadap Budaya Politik gen z (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan t hitung  $> t$  tabel yaitu  $9.725 > 1.98027$ . Artinya H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat pengaruh antara gerakan sosial digital (X) terhadap Budaya Politik Gen z (Y).

Margin of error sebesar dengan 5% dan taraf kepercayaan sebesar 95 %

Dengan rumus

$$A = 5\% = t(0,05/2 : n-k-1)$$

$$A = 5\% = t(0,05/2 : 120-2-1)$$

$$= 0,025 : 117$$

$$= 2,13668$$

b. Uji F

Pada hasil uji F dapat ditunjukkan proporsi variable dalam independen yang dijelaskan oleh variable independen secara bersama-sama, Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel

independen (gerakan sosial digital reformasi dikorupsi) secara stimulant berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (budaya politik gen z), untuk uji F oleh karena itu langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $F < a$  0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya secara stimulant variable independent mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependen.
- b. Jika  $F > a$  0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya secara stimulant variable independent tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

**Tabel 2. ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	609.328	1	609.328	<b>270.036</b>	
	Residual	266.263	<b>118</b>	2.256		
	Total	875.592	119			

Sumber: Data diolah, 2023

a. Dependent Variable: Total\_X

b. Predictors: (Constant), Total\_Y

Nilai  $sign < 0,05 = 0,000$  , 0,05

Maka F hitung 270.036 dan F tabel  $N=18$  dengan signifikansi 0,05 sebesar 2.18

Nilai F hitung  $270.036 > F$  tabel 2.18

Interpretasi sesuai dengan hasil uji t secara parsial nilai signifikansi pengaruh terhadap gerakan sosial digital (X) terhadap budaya politik gen z (Y) adalah F hitung  $270.036 > F$  tabel 2.18. artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh antara gerakan sosial digital (X) terhadap budaya politik gen z (Y).

**Tabel 3.  
Koefisien Dependent Variabel  
total\_x**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	10.133	1.042		9.725	.000
	Total_Y	.650	.040	.834	16.433	.000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dilihat dari nilai T prob bahwa variable gerakan sosial digital disini memiliki pengaruh terhadap tingkat kepedulian gen z. Diketahui  $9.725 > 1.98027$  yang dimaksud adalah T hitung lebih besar dari T tabel, sehingga hal tersebut berarti terdapat kesinambungan atau pengaruh antara gerakan sosial digital dan budaya politik gen Z pasca terjadinya gerakan sosial digital reformasi dikorupsi yang terjadi pada 2019 silam.

Untuk nilai F sendiri variable gerakan sosial digital disini juga memiliki pengaruh terhadap Budaya Politik Gen Z di Jakarta timur itu sendiri. Diketahui dari hasil hitungnyanya adalah  $270.036 > F$  tabel 2.18 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh antara gerakan sosial digital (X) terhadap Budaya Politik Gen z (Y).

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwasanya terjadi peningkatan keikutsertaan dan pemahaman politik generasi Z pasca terjadinya Gerakan sosial digital reformasi dikorupsi yang dilakukan di twitter. Menurut hasil penelitian diatas juga menyimpulkan bahwa teknologi sangat membantu dalam indeks pemahaman politik serta keikutsertaan generasi Z dalam dunia politik.

Pasca terjadinya gerakan sosial digital reformasi dikorupsi membuat masyarakat Indonesia terutama gen Z lebih mudah dan memahami dinamika perpolitikan di Indonesia dan lebih mudah dalam berpartisipasi baik untuk melakukan demonstrasi online maupun pemberian pendapat, sosial media

terutama twitter dianggap menjadi platform yang paling efektif untuk generasi Z dalam mengikuti informasi seputar dunia politik.

Berdasarkan penelitian diatas, terhadap pengaruh dari adanya sosial media. Media sosial dianggap memudahkan generasi Z dalam mendapatkan serta mencerna informasi seputar dunia politik dan isu sosial lainnya, hal tersebut membuat indeks budaya politik terhadap generasi Z bisa dikatakan meningkat. Pasca terjadinya gerakan digital reformasi dikorupsi masyarakat terutama gen Z mulai peduli terhadap dunia politik di Indonesia, dengan adanya bantuan dari sosial media twitter membuat gen Z lebih paham dan ikut serta dalam melakukan agenda-agenda politik melalui Online, seperti keikutsertaan berpendapat dalam suatu kebijakan, ikut serta dalam aksi-aksi terutama yang berbentuk digital.

Berdasarkan hasil kuesioner dalam variable dependent (Budaya Politik Gen Z) yang membahas tentang perkembangan budaya politik pasca media sosial twitter, jawaban dari pertanyaan Sebagian besar memilih sangat setuju dalam aspek

kognitif, efektif dan evaluative. Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya politik generasi Z termasuk dalam kategori budaya politik kaula.

Kemajuan teknologi membuat generasi Z lebih mudah untuk mengakses berita-berita politik bahkan ikut serta dalam agenda-agenda politik, hal tersebut membuat indeks budaya politik generasi Z dikatakan naik dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya.

## **Penutup**

**Kesimpulan:** Pada bab ini penulis menyampaikan kesimpulan yang merupakan ringkasan dari penjelasan pada bab-bab sebelumnya serta hasil yang sudah diolah berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah responden 120 dengan kategori generasi z atau dari range umur 17-24 tahun saat aksi gerakan sosial digital tersebut dilakukan, responden berdomisili dari Jakarta Timur. Penulis memilih Jakarta Timur sebagai locus penelitian karena Jakarta timur merupakan penduduk dengan jumlah gen z terbanyak berdasarkan sensus penduduk DKI Jakarta yang diadakan pada 2020 lalu.

Jakarta Timur juga merupakan wilayah dengan jumlah sekolah terbanyak di Jakarta.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan. Berdasarkan hasil penelitian dengan pengujian variable Gerakan sosial digital reformasi dikorupsi dan variable budaya politik memberikan hasil positif. Terjadi peningkatan indeks budaya politik pada generasi Z akibat adanya media sosial twitter.

Kemudahan teknologi yang ada di zaman ini membuat Generasi Z lebih mudah mengakses informasi seputar politik bahkan lebih mudah untuk generasi Z ikut serta dalam agenda-agenda politik. Gerakan reformasi dikorupsi yang merupakan gerakan kedua terbesar setelah gerakan reformasi, merupakan gerbang dari adanya gerakan sosial digital. Gerakan tersebut membuat gerakan sosial tidak hanya dilakukan secara langsung namun juga dilakukan secara digital.

Penelitian kali ini mendapatkan hasil bahwa gerakan sosial digital reformasi dikorupsi memberikan pengaruh dalam peningkatan budaya politik generasi

Z di Indonesia karena setelah terjadinya gerakan tersebut membuat generasi Z mengetahui kondisi negara dan banyaknya generasi Z yang ikut serta dalam aksi tersebut dengan menaikkan tagar serta memberikan opini-opini mengenai tuntutan-tuntutan yang ada. Kemudahan dalam berkomunikasi ini lah yang membuat generasi Z lebih fokus terhadap gerakan-gerakan serta mengontrol jalannya demokrasi di Indonesia.

**Saran:** Peneliti memiliki saran berupa penggunaan media sosial untuk melakukan gerakan sosial harus lebih ditingkatkan. Hal tersebut karena media sosial yang merupakan ruang lingkup baru bagi masyarakat memiliki jangkauan yang lebih luas dan penyebaran informasi yang lebih cepat. Hasil dari penelitian membuktikan bahwasanya indeks budaya politik meningkat pasca adanya gerakan sosial secara digital hal tersebut bisa disimpulkan bahwa gerakan sosial digital reformasi dikorupsi berhasil membuat kenaikan dalam indeks budaya politik. Sehingga lebih baik gerakan sosial dilakukan secara digital melalui media sosial dengan menggunakan

tagar sehingga gerakan sosial dapat terkordinir dan masif.

### **Daftar Pustaka**

- Agung Widhi Kurniawan, Z. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Panvia Buku.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarso. (2015). *Membedah Demokrasi sejarah, konsep dan implementasinya di Indonesia*. Jogja: UNY Press.
- Jurnal:
- Afifah Zulfika, Y. S. (2021). Fenomena Gerakan Sosial Digital Mahasiswa Untirta Dengan Hastag. *Internasional Jurnal Demos vol 3,issue 3*.
- Atmadja, X. L. (2014). Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahja Purnama (Ahok) di Media Online. *Jurnal e-komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra*.

- Christiany Juditha, J. D. (2018). Penggunaan Media Digital dan Partisipasi Politik. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol. 22 No. 2.
- Dill. (2020). *Forbes Magazine*. In S. Hadion Wijoyo, *Generasi Z dan Revolusi Industri 4.0*. Purwokerto Selatan: Pena Persada.
- Febrianawati, Y. (2018) Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 7 No. 1. Januari – Juni 2018.
- Ghozali I. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS” Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, H. P. (2020). Partisipasi Politik Online Generasi Z Pada Pemilihan Presiden Indonesia 2019. *Coverage: Journal of Strategic Comunnication*.
- Irawinne Rizky Wahyu Kusuma, N. P. (2019). Propaganda politik terhadap Bencana Melalui *hashtag* dalam perang Sosial Media. *Jurnal Nomosleca*.
- Nany Suryawati, I. W. (2020). Pematangan Demokrasi Melalui. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*.
- Nasrulah, R. (2015). *Media Sosial: Bandung: simbiosis Rekatama Media*.
- Purnaweni, H. (2004). *Demokrasi Indonesia dari masa ke masa*. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 3, No.2, 2004.
- Ridlwan, Z. (2015). *Cita Demokrasi Indonesia dalam Politik Hukum Pengawasan DPR terhadap Pemerintah*. *Jurnal*, 2015.
- Kompas. (2019). *Ramai-ramai Turun ke Jalan, Apa yang Dituntut Mahasiswa?* Jakarta: [kompas.com](http://kompas.com).
- Movanita, A. N. (2019). *Ramai-ramai Turun ke Jalan, Apa yang Dituntut Mahasiswa?* Jakarta: [Kompas.com](http://Kompas.com).
- Tempo. (2019). *Pasal Zina Dan "Kumpul Kebo" Dalam RKUHP Berpotensi Lahirkan Penegak Moral*. Jakarta: [tempo](http://tempo).
- UNM, H. L. (2016, November 13). Analisis Data Statistik. Retrieved Januari 5, 2022, from Penalaran unm : <https://penalaran-unm.org/analisis-data-statistik-inferensial/>
- Yuliara, I. M. (2016). *Modul Regresi Linear Sederhana*. Bali: Universitas Udayana Press.

